

TINJAUAN KONSISTENSI MASYARAKAT KAMPUNG ADAT CIREUNDEU DALAM MELESTARIKAN ADAT ISTIADAT LELUHUR

Pirie Marie Tramontane

Abstrak: Kampung adat Cireundeu, diambil dari nama tanaman Cireundeu yang banyak tumbuh di wilayah tersebut dan dipercaya memiliki khasiat untuk penyembuhan suatu penyakit. Kampung adat Cireundeu dihuni oleh kurang lebih 60 kepala keluarga, dengan luas wilayah 64 hektar. Kepercayaan yang diwariskan leluhur adalah Sunda Wiwitan atau Sunda Karuhun atau disebut juga Agama Djawa Sunda. Kepercayaan itu dibawa oleh Pangeran Madrais yang berasal dari Kesultanan Gebang, Cirebon Timur sejak tahun 1918. Masyarakat kampung adat Cireundeu ini pun melakukan upacara satu sura yaitu merupakan hari raya bagi pemeluk aliran kepercayaan. Keunikan dari kampung ini adalah mengkonsumsi ketela atau singkong (rasi) sebagai makanan pokok. . Semakin tingginya arus modernisasi banyak membuat suatu adat istiadat terdahulu menjadi ditinggalkan atau bahkan hilang. Akan tetapi hingga saat ini masyarakat adat Cireundeu diyakini masih memegang adat istiadatnya yaitu kepercayaan, upacara ataupun ritual kepercayaan Sunda Wiwitan atau Sunda Karuhun, mengkonsumsi rasi atau makanan berbahan dasar singkong sebagai pengganti nasi, serta mengikuti aturan dalam pengolahan lahan. Perlu diketahui sejauh mana konsistensi masyarakat adat Cireundeu dalam melestarikan adat istiadatnya tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan penelitian untuk mengukur sejauh mana konsistensi itu berjalan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif-deskriptif. Perolehan data diambil dari wawancara serta kuisioner pada sampel masyarakat adat Cireundeu. Perolahan data ditabulasikan, diukur secara dengan menggunakan skala normative, selanjutnya diuji validitas serta reliabilitasnya. Berdasarkan olah data diatas untuk pengukuran sikap terhadap fenomena social menggunakan perhitungan rating scale. Berdasarkan pada data yang diperoleh didapatkan hasil prosentase masyarakat adat Cireundeu masih melestarikan adat istiadatnya sebanyak 75,83%.

Kata Kunci: masyarakat, adat, istiadat, konsistensi, melestarikan, rating, scale, prosentase

Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang majemuk dan heterogen. Berbagai agama, suku, budaya dan adat istiadat tumbuh dan berkembang di bumi pertiwi ini. Keberagaman itulah yang membentuk identitas Indonesia sebagai suatu bangsa. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menjaga warisan budaya tersebut agar tetap lestari hingga dapat dikenal dan dipahami oleh generasi-generasi selanjutnya. Salah satu pelestarian budaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan mendukung kelestarian kampung adat yang ada. Sektor pariwisata adalah salah satu cara strategis yang ditawarkan pemerintah untuk menjaga kelestarian budaya di suatu kampung adat. Strategis karena dapat mendorong masyarakat adat untuk menjaga dan menjalankan adat istiadatnya, bagi masyarakat umum dapat lebih mengenal keberagaman yang dimiliki oleh bangsa ini, disisi lain melalui sektor pariwisata dapat memberikan gaung yang lebih luas terhadap suatu budaya dan berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat adat itu sendiri.

Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa kampung adat yang memiliki keunikannya masing-masing. Salah satunya adalah Kampung Adat Cireundeu. Kampung adat Cireundeu berada di Kota Cimahi, kota yang berdiri pada tahun 2001. Letaknya berada diantara wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung barat. Jarak tempuhnya sekitar 60 menit dari pusat kota Bandung. Suatu kampung adat yang diyakini masih memegang warisan budaya dari leluhurnya hingga saat ini. Keunikan dari kampung adat Cireundeu yaitu sistem kepercayaan dan adat istiadatnya.

Sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat adat yaitu Sunda Wiwitan atau Sunda Karuhun. Kepercayaan Sunda

Wiwitan atau Sunda Karuhun ini pertama kali oleh Pangeran Madrais di tahun 1918. Pangeran Madrais atau dikenal juga dengan nama Pangeran Sadewa Alibassa adalah keturunan Kesultanan Gebang yang berada di wilayah Cirebon Timur. Berkembangnya system kepercayaan ini ketika Pangeran Madrais tinggal di Cireundeu dan bertemu dengan Haji Ali, kakek dari abah Emen (ketua adat Cireundeu) pada tahun 1930-an. Pangeran Madrais mengajarkan falsafah dan ajaran moral tentang cara membawa diri dalam kehidupan. Berdasarkan ajaran itu pula maka ada dua pantangan bagi masyarakat adat Cireundeu yaitu; 1) Jangan memakan keringat orang lain dalam hal ini tidak diperkenankan mengambil hak orang lain; 2) Tidak memaksakan aliran kepercayaan dianut pada orang lain. Adapun nilai-nilai yang harus dilakukan oleh masyarakat adat yaitu; 1) Saur kudu dibubut (berbicara dengan hati-hati dan harus pada tempat yang sesuai); 2) Basa kedah dihampeles (berbicara harus baik dan sopan); 3) Gotong royong; 4) Toleransi beragama.

Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat adat Cireundeu diantaranya adalah Sura-an. Upacara Satu Sura merupakan hari besar bagi masyarakat adat Cireundeu. Upacara ini merupakan wujud syukur atas segala nikmat yang diberikan Sang Kuasa pada masyarakat adat. Pada tahun 2000-an masyarakat adat mengenakan pakaian khusus dalam upacara ini. Para laki-laki biasanya menggunakan pakaian pangsi (baju berkancing dan celana panjang hitam) dan para perempuan mengenakan kebaya atau pakaian yang berwarna putih. Masyarakat adat Cireundeu membuat Gegunungan Sesajen yang berisi buah-buahan dan rasi (nasi singkong). Isi dari sesajen yang dibuat memiliki makna dan filosofi yang diyakini oleh masyarakat adat. Gegunungan Sesajen itu untuk dibawa ke Balai Adat, dimana

seluruh masyarakat adat berkumpul dan mendengarkan wejangan sesepuh atau ketua adat Cireundeu.

Bangunan Bale Adat itu sendiri mempunyai arti bagi masyarakat adat. Bentuk atap bale yang lurus berarti bahwa masyarakat adat memiliki satu tujuan kepada Tuhan. Hal ini berkaitan dengan keterbukaan terhadap agama atau kepercayaan yang masyarakat adat Cireundeu yakini. Percaya bahwa perbedaan adalah suatu keindahan dan merupakan karunia yang Kuasa. Di Bale adat itu pula terdapat empat kain yang berbeda yang setiap warnanya memiliki makna yang mewakili unsur-unsur bumi. Warna hitam bermakna bumi, warna kuning bermakna angin, warna putih bermakna air, dan warna merah bermakna api.

Kampung adat Cireundeu juga memiliki kekhasan dalam konsumsi pangan. Masyarakat adat mengkonsumsi singkong atau ketela sebagai makanan pokok secara turun temurun. Diawali pada tahun 1918 ketika sawah-sawah yang mengering dang mengakibatkan fuso. Oleh sebab itu para leluhur kemudian menyarankan dan berpesan untuk menanamkan ketela sebagai pengganti padi, karena tanaman ketela dapat ditanam pada musim kering maupun musim hujan. Pada tahun 1924 masyarakat adat Cireundeu kemudian mulai mengkonsumsi ketela hingga saat ini. Masyarakat adat mengolah singkong dengan cara digiling, diendapkan dan disaring menjadi aci atau sagu. Ampas dari olahan sagu yang dikeringkan juga dibuat menjadi rasi atau beras singkong. Rasi inilah yang kemudian menjadi makanan pokok masyarakat adat. Perubahan makanan pokok yang dilakukan masyarakat ini kemudian diapresiasi oleh pemerintah.

Adapun beberapa penelitian ilmiah telah dilakukan sebelumnya terkait dengan Kampung adat Cireundeu, dian-

taranyayang berjudul ; “Strategi Kesantunan Negatif Pada Masyarakat Kampung Adat Cireundeu” oleh HM Gustiani (2017), “Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu” oleh Triani Widiyanti (2017), “Budaya Masyarakat kampung Adat Cireundeu” oleh RP Gulfa (2016), “Tranformasi Nilai-Nilai kearifan local masyarakat Adat Cireunde” oleh Puji Nuhanyanto, Dadan Wildan, Mirna Nur Alia (2016); “Kajian Pola Kebiasaan Makan Masyarakat Cireundeu Di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Bandung” oleh Qorih Saicha (2015), “Tradisi dan Perubahan Ekonomi Warga Kampung adat Cireundeu 1960-2008 oleh Lungguh Relifia Mozaika (2014); “Pola Diversifikasi Pangan Masyarakat Adat Kampung Cireundeu Kota Cimahi Jawa Barat” oleh Kelik Purwanto, Ahmad Taufik (2014).

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana melihat sejauh mana konsistensi masyarakat kampung adat dalam melestarikan adat istiadatnya serta mengawal kelestarian itu agar tetap terjaga. Diharapkan dengan data-data yang diperoleh mampu memberikan gambaran tentang situasi masyarakat adat Cireundeu saat ini terkait berbagai adat istiadat yang ada. Jurnal ini juga merupakan wujud dari kepedulian dan mengawal terhadap kelestarian kearifan lokal khususnya pada Kampung adat Cireundeu. Mengingat masyarakat adat itu sendiri yang memegang nadi dari kelestarian adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur. Untuk selanjutnya kekayaan budaya bangsa ini tetap ada dan terjaga, serta dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat umum sebagai salah satu bentuk identitas bangsa Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di-

paparkan di atas, maka dirumuskan permasalahan-permasalahan yang diajukan, yaitu: Apakah masyarakat adat Cireundeu konsisten melestarikan adat istiadat yang diwariskan leluhur Cireundeu?

Tujuan penelitian

Mengetahui masyarakat adat Cireundeu yang masih konsisten melestarikan adat istiadatnya.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah kuantitatif deskriptif untuk mengetahui variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan. Metode kuantitatif dinilai sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu mengetahui jumlah masyarakat adat Cireundeu yang masih menjalankan adat istiadat leluhur dan cara apa saja yang digunakan dalam melestarikan budayanya tersebut. Masyarakat adat Cireundeu akan menjadi subjek/populasi dalam penulisan jurnal. Perolehan data-data dilakukan dengan cara melakukan wawancara; dan pengisian kuisioner. Wawancara dilakukan terhadap para pemangku adat (pranata adat) dan para masyarakat adat.

Pengisian kuisioner dilakukan oleh masyarakat adat yang berperan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah probability sampling. Probability sampling dianggap cocok karena dapat memberikan peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik probability yang dipakai adalah simple random sampling yaitu dengan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang dianggap homogen. Penelitian deskriptif memiliki minimum sampel 10% dari populasi. Populasi masyarakat adat yang homogen memungkinkan untuk diambil 30

sampel. Masyarakat adat yang hingga kini diperkirakan sejumlah kurang lebih 60 kepala keluarga.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan. Instrumen dinyatakan valid untuk mengukur suatu yang akan diukur, yaitu dengan cara mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan skor totalnya (Sugiyono, 2004). Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan: x = skor variable

Y = Skor total variable

N = Jumlah responden

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006). Uji Reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui konsistensi kuisioner yaitu dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right] \quad (\text{Azwar, 2001 : 78})$$

Keterangan :

k : Jumlah Instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrumen

Skala pengukuran yang digunakan adalah pengukuran nominal, sehingga data yang diambil berfungsi secara optimal juga menentukan interval pengukuran. Kuisioner akan diukur menggunakan skala sikap Rating Scale, karena dapat mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Terdapat 24 pertanyaan sebagai indika-

tor. Indikator tersebut terperinci dari yang bersifat global hingga ke spesifik. Instrumen jawaban berupa cek list ; ya (poin:5), ragu-ragu (poin: 3) dan tidak (poin:1). Adapun perhitungan yang dilakukan sesuai Rating Scale (Sugiyono, 2010):

Jumlah skor kriterium = skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Rating Scale = Jumlah skor pengumpulan data : jumlah skor kriterium x 100%

Hasil perhitungan kuisioner tersebut diharapkan dapat memberikan deskripsi masyarakat adat yang konsisten menjalankan tradisi, yang masih melakukannya tetapi tidak konsisten, dan masyarakat adat yang tidak melakukan tradisi yang ada. Masing-masing perhitungan berdasarkan ke 24 indikator (pertanyaan kuisioner) yang diajukan. Melalui indikator tersebut juga dapat diketahui tradisi yang lebih banyak dilakukan oleh masyarakat adat dalam

menjaga budaya yang diwariskan oleh leluhur. Adapun lembar kuisioner serta hasil kuisioner terlampir pada jurnal ini.

Hasil Penarikan Sampel Responden

Masyarakat adat Cireundeu merupakan populasi yang homogeny berdasarkan pada tradisi-tradisi yang dilakukannya, oleh sebab itu 10% dari populasi dinyatakan valid. Adapun kepala keluarga masyarakat adat Cireundeu yang diketahui berjumlah 60. Untuk memperkuat data penelitian dekriptif minimal 30 sampel, maka 30 responden didapat untuk pengisian kuisioner.

Pada bagian kuisioner ini mengacu pada adat istiadat yang biasa dilakukan oleh masyarakat adat Cireundeu. Kuisioner berbentuk hardcopy yang disebar pada setiap keluarga. Pertanyaan disusun untuk menganalisa adat istiadat yang masih dilakukan, yang terkadang dilakukan, dan yang sudah tidak dilakukan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis kelamin responden

Perempuan	18	60
Laki-laki	12	40
Jumlah	30	100%

Tabel 2. Usia responden

Usia	Jumlah Responden	Prosentase%
Dibawah 20 tahun	2	6.66666667
21 - 30 tahun	4	13.33333333
31 - 40 tahun	10	33.33333333
41 - 50 tahun	7	23.33333333
51 - 60 tahun	2	6.66666667
Diatas 60 tahun	5	16.66666667
Jumlah	30	100%

Tabel 3. Pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase %
SD	10	33.33333333
SLTP	7	23.33333333
SLTA	10	33.33333333
Diploma	2	6.66666667
Sarjana	1	3.33333333
Jumlah	30	100%

Tabel 4. Butir-butir pertanyaan kuisisioner

No	Variabel Yang Diukur
1	Apakah anda mengetahui sejarah kampung adat Cireundeu?
2	Apakah anda memahami tradisi – tradisi yang ada di Kampung Adat Cireundeu?
3	Apakah anda mengikuti kegiatan upacara 1 (satu) Sura/ Syura-an ?
4	Apakah anda memahami makna upacara 1 (satu) Sura/ Syura-an ?
5	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian angklung bundis?
6	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian gending?
7	Apakah anda melakukan/mempelajari tari jaipong?
8	Apakah anda melakukan/mempelajari seni pencak silat?
9	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian karinding?
10	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian calung?
11	Apakah anda melakukan/mempelajari seni wayang golek?
12	Apakah anda menganut kepercayaan leluhur yaitu Sunda Wiwitan/ Sunda Karuhun?
13	Apakah anda mengetahui adanya Leuweung Larangan?
14	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap Leuweung Larangan?
15	Apakah anda mengetahui adanya Leuweung Tutupan?
16	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap Leuweung Tutupan?
17	Apakah anda mengetahui adanya Leuweung Baladahan?
18	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap Leuweung Baladahan?
19	Apakah anda mengetahui tentang sejarah leluhur memilih rasi sebagai pengganti makanan pokok?
20	Apakah anda mengkonsumsi rasi sebagai makanan pokok?
21	Apakah anggota keluarga lainnya mengkonsumsi rasi sebagai makanan pokok?
22	Apakah anda akan menjalankan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu?
23	Apakah anda akan mengajarkan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu kepada keturunan anda?
24	Apakah anda akan menjaga kelestarian adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu?



Editing

Tabel 5. Editing data

Responden	Variabel Yang Diukur	Menjawab	Tidak menjawab
1	Apakah anda mengetahui sejarah kampung adat Cireundeu?	28	2
2	Apakah anda memahami tradisi – tradisi yang ada di Kampung Adat Cireundeu?	29	1
3	Apakah anda mengikuti kegiatan upacara 1 (satu) Sura/ Syura-an ?	30	0
4	Apakah anda memahami makna upacara 1 (satu) Sura/ Syura-an ?	29	1
5	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian angklung buncis?	30	0
6	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian gending?	30	0
7	Apakah anda melakukan/mempelajari tari jaipong?	30	0
8	Apakah anda melakukan/mempelajari seni pencak silat?	30	0
9	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian karinding?	30	0
10	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian calung?	30	0
11	Apakah anda melakukan/mempelajari seni wayang golek?	28	2
12	Apakah anda menganut kepercayaan leluhur yaitu Sunda Wiwitan/ Sunda Karuhun?	30	0
13	Apakah anda mengetahui adanya Leuweung Larangan?	30	0
14	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap Leuweung Larangan?	30	0
15	Apakah anda mengetahui adanya Leuweung Tutupan?	30	0
16	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap Leuweung Tutupan?	30	0
17	Apakah anda mengetahui adanya Leuweung Baladahan?	27	1
18	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap Leuweung Baladahan?	29	1
19	Apakah anda mengetahui tentang sejarah leluhur memilih rasi sebagai pengganti makanan pokok?	29	1
20	Apakah anda mengkonsumsi rasi sebagai makanan pokok?	30	0
21	Apakah anggota keluarga lainnya mengkonsumsi rasi sebagai makanan pokok?	30	0
22	Apakah anda akan menjalankan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu?	30	0
23	Apakah anda akan mengajarkan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu kepada keturunan anda?	30	0
24	Apakah anda akan menjaga kelestarian adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu?	30	0

Coding Data

Tabel 6. Coding Data

No	Variabel Yang Diukur	Skor Jawaban			
		Ya	Ragu	Tidak	Tidak menjawab
1	Apakah anda mengetahui sejarah kampung adat Cireundeu?	22	5	1	2
2	Apakah anda memahami tradisi – tradisi yang ada di Kampung Adat Cireundeu?	26	3	0	1
3	Apakah anda mengikuti kegiatan upacara 1 (satu) Sura/ Syura-an ?	30	0	0	0
4	Apakah anda memahami makna upacara 1 (satu) Sura/ Syura-an ?	25	4	0	1
5	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian angklung buncis?	11	1	18	0
6	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian gending?	14	8	8	0
7	Apakah anda melakukan/mempelajari tari jaipong?	3	1	26	0
8	Apakah anda melakukan/mempelajari seni pencak silat?	0	4	26	0
9	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian karinding?	7	1	22	0
10	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian calung?	4	3	23	0
11	Apakah anda melakukan/mempelajari seni wayang golek?	1	5	22	2
12	Apakah anda menganut kepercayaan leluhur yaitu Sunda Wiwitan/ Sunda Karuhun?	30	0	0	0
13	Apakah anda mengetahui adanya Leuweung Larangan?	25	2	3	0
14	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap Leuweung Larangan?	25	3	2	0
15	Apakah anda mengetahui adanya Leuweung Tutupan?	20	2	8	0
16	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap Leuweung Tutupan?	20	2	8	0
17	Apakah anda mengetahui adanya Leuweung Baladahan?	25	1	1	1
18	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap Leuweung Baladahan?	26	2	1	1
19	Apakah anda mengetahui tentang sejarah leluhur memilih rasi sebagai pengganti makanan pokok?	27	2	0	1
20	Apakah anda mengkonsumsi rasi sebagai makanan pokok?	27	1	2	0
21	Apakah anggota keluarga lainnya mengkonsumsi rasi sebagai makanan pokok?	24	3	3	0
22	Apakah anda akan menjalankan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu?	30	0	0	0
23	Apakah anda akan mengajarkan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu kepada keturunan anda?	29	1	0	0
24	Apakah anda akan menjaga kelestarian adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu?	30	0	0	0

Tabulasi Data

Tabel 7. Tabulasi data

No	Buku-Skripsi Per Sampayan																								Jumlah	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24		
1	1																								1	
2		1																								1
3			1																							1
4				1																						1
5					1																					1
6						1																				1
7							1																			1
8								1																		1
9									1																	1
10										1																1
11											1															1
12												1														1
13													1													1
14														1												1
15															1											1
16																1										1
17																	1									1
18																		1								1
19																			1							1
20																				1						1
21																					1					1
22																						1				1
23																							1			1
24																										1
25																										1
26																										1
27																										1
28																										1
29																										1
30																										1

Uji Validitas

Tabel 8. Validasi data

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	Total		
P1	1																									1	
P2		1																								1	
P3			1																							1	
P4				1																						1	
P5					1																					1	
P6						1																				1	
P7							1																			1	
P8								1																		1	
P9									1																	1	
P10										1																1	
P11											1															1	
P12												1														1	
P13													1													1	
P14														1												1	
P15															1											1	
P16																1										1	
P17																	1									1	
P18																		1								1	
P19																			1							1	
P20																				1						1	
P21																					1					1	
P22																						1				1	
P23																							1			1	
P24																								1		1	
Total	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
Valid	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Tidak valid	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8

Tabel 9. Rangkuman uji validitas

No	Kriteria	No pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11,13, 14,15, 16, 17, 18, 19, 20,	16	66.6666667
2	Tidak valid	3, 7, 8, 12, 21, 22, 23, 24	8	33.3333333
Total			24	100

Uji Reliabilitas

Tabel 10. Reliabilitas data

	Jumlah skor ganjil	Jumlah skor genap
	31	42
	40	50
	38	44
	44	36
	40	44
	54	52
	48	56
	44	48
	56	52
	44	50
	48	48
	54	58
	46	48
	42	48
	34	44
	34	42
	32	42
	40	34
	50	56
	52	56
	58	54
	54	52
	35	48
	22	27
	44	48
	44	50
	48	48
	44	48
	44	48
	45	48
	31	42
31	1	
42	0.778933	1

Uji Reliabilitas

Tabel 11. Prosentase data

No	Variabel yang Diukur	Jumlah responden menjawab			Tidak menjawab	Prosentase jawaban responden (%)				Total
		Ya	Ragu	Tidak		Ya	Ragu	Tidak	Tidak menjawab	
1	Apakah anda mengetahui sejarah kampung adat Cireundeu?	22	3	1	2	73.33333	16.6667	5.0000	6.66666667	100
2	Apakah anda memahami tradisi-tradisi yang ada di Kampung Adat Cireundeu?	26	3	0	1	86.66667	10.0000	0.0000	3.33333333	100
3	Apakah anda mengikuti kegiatan upacara 1 (satu) Sura/ Syukuran?	36	0	0	0	100.0000	0.0000	0.0000	0.0000	100
4	Apakah anda memahami makna upacara 1 (satu) Sura/ Syukuran?	29	4	0	1	83.33333	13.3333	0.0000	3.33333333	100
5	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian angklung banjar?	11	1	18	0	35.00000	3.33333	48.00000	0.00000	100
6	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian gondang?	14	8	8	0	44.66667	26.6667	26.66667	0.00000	100
7	Apakah anda melakukan/mempelajari tari salong?	3	1	26	0	13.33333	6.66667	80.00000	0.00000	100
8	Apakah anda melakukan/mempelajari seni pencak silat?	0	4	26	0	0.00000	13.33333	86.66667	0.00000	100
9	Apakah anda melakukan/membelajarkan kesenian karawitan?	7	1	22	0	23.33333	3.33333	73.33333	0.00000	100
10	Apakah anda melakukan/mempelajari kesenian calung?	4	3	23	0	13.33333	10.00000	76.66667	0.00000	100
11	Apakah anda melakukan/mempelajari seni wayang golek?	1	5	22	2	3.33333	16.6667	73.33333	6.66666667	100
12	Apakah anda menganut kepercayaan leluhur yaitu Sunda Wiwitan/ Sunda Karuhun?	30	0	0	0	100.0000	0.0000	0.0000	0.0000	100
13	Apakah anda mengetahui adanya leuweung Larangan?	25	2	3	0	83.33333	6.66667	3.00000	0.00000	100
14	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap leuweung Larangan?	23	3	2	0	83.33333	10.00000	6.66667	0.00000	100
15	Apakah anda mengetahui adanya leuweung Tutupan?	20	1	8	0	66.66667	3.33333	26.66667	0.00000	100
16	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap leuweung Tutupan?	20	2	8	0	66.66667	6.66667	26.66667	0.00000	100
17	Apakah anda mengetahui adanya leuweung Baladahan?	27	1	1	1	90.00000	3.33333	3.33333	3.33333333	100
18	Apakah anda mengikuti aturan yang berlaku terhadap leuweung Baladahan?	26	2	1	1	86.66667	6.66667	3.33333	3.33333333	100
19	Apakah anda mengetahui tentang sejarah leluhur memilih nasi sebagai pengganti makanan pokok?	27	2	0	1	90.00000	6.66667	0.00000	3.33333333	100
20	Apakah anda mengikuti nasi sebagai makanan pokok?	27	1	2	0	90.00000	3.33333	6.66667	0.00000	100
21	Apakah anggota keluarga lainnya mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok?	24	3	3	0	80.00000	10.00000	10.00000	0.00000	100
22	Apakah anda akan melestarikan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu kepada keturunan?	30	0	0	0	100.0000	0.0000	0.0000	0.0000	100
23	Apakah anda akan melestarikan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu kepada keturunan?	29	1	0	0	96.66667	3.33333	0.00000	0.00000	100
24	Apakah anda akan melestarikan adat istiadat yang ada di Kampung Adat Cireundeu?	30	0	0	0	100.0000	0.0000	0.0000	0.0000	100

Pengukuran Rating Scale

Tabel 12. Rating scale data

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total skor
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
																									Jumlah
																									2730

Jumlah skor kriterium = skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

$$= 5 \times 24 \times 30$$

$$= 3600$$

Masyarakat adat Cireundeu yang masih melaksanakan adat istiadat Cireundeu;

= Jumlah skor pengumpulan data : jumlah skor kriterium

$$\times 100\%$$

$$= 2730 : 3600 : 100\%$$

$$= 75.83\%$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat dikemukakan bahwa masyarakat adat Cireundeu yang dikenal akan kesetiannya menjalankan amanat leluhur masih menjalankan adat istiadatnya. Hal tersebut terlihat variable pertanyaan yang diajukan dari 75.83% responden yang masih menjalankan adat istiadat tersebut. Sebanyak 86,6% responden memahami tradisi-tradisi yang ada di Kampung adat Cireundeu. Adapun beberapa indikator pertanyaan yang memiliki skor kurang dari 50% adalah kesenian-kesenian khas Sunda-Jawa barat yang tidak dikuasai oleh responden, disisi lain kesenian tersebut yang biasanya ditampilkan di upacara

Sunda Karuhun atau Sunda Wiwitan. Berbagai upacara yang dilakukan biasanya disertai dengan pertunjukan kesenian khas Sunda, akan tetapi tidak banyak dari masyarakat adat Cireundeu yang menguasai kesenian tersebut. Hal yang biasanya dilakukan adalah mengundang warga Sunda yang kopeten untuk melakukan kesenian tersebut.

Dilihat dari konteks keyakinan, 100% masyarakat adat Cireundeu masih masih memeluk kepercayaan Sunda Karuhun atau Sunda Wiwitan. Hal ini terjadi karena perkawinan antar warga masyarakat adat Cireundeu sendiri ataupun dengan masyarakat adat daerah lainnya yang memiliki keyakinan Sunda Karuhun atau Sunda Wiwitan misal, masyarakat adat Garut, Jawa Barat. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan terhadap para pemangku adat atau perangkat desa, ada dari individu yang berpindah keyakinan disebabkan adanya perkawinan campur masyarakat adat dengan masyarakat luar adat yang memeluk agama tertentu. Perpindahan keyakinan individu tersebut tidak meninggalkan tradisi-tradisi lainnya yang ada di Kampung Adat Cireundeu misal, pola konsumsi makanan pokok rasi yang diwariskan leluhur.

Terkait keyakinan yang dianut masyarakat adat Cireundeu yaitu sunda Karuhun atau Sunda Wiwitan, maka ada upacara-upacara yang dilakukan secara rutin disetiap tahunnya yaitu Syura'an. Syura'an atau satu sura ini merupakan upacara puncak terhadap Yang Kuasa, dalam keagamaan dapat disebut hari rayanya. Pada perayaan Syura'an merupakan wujud syukur terhadap Yang Kuasa atas segala nikmat yang diberikan sepanjang tahun. Berbagai sesaji dibuat secara gotong royong, perayaan dilakukan di bale adat yang dihadiri setiap masyarakat adat Cireundeu dan dipimpin oleh para tetua adat.

Masyarakat adat Cireundeu yang dikenal juga dengan kekhasan pola konsumsi makanan pokoknya yang berbahan dasar singkong. Masyarakat adat Cireundeu bahkan mendapatkan penghargaan dari pemerintah daerah maupun pusat terkait dengan ketahanan pangan. Diawali tahun 1918 saat persawahan masyarakat adat Cireundeu terkena hama fuso, yang menyebabkan gagal panen. Masyarakat adat Cireundeu sendiri telah menerapkan pola ketahanan pangan tersebut sejak tahun 1924. Pergeseran konsumsi beras ke singkong ini diwariskan secara turun temurun hingga kini. Singkong dipilih sebagai bahan makanan pokok pengganti karena tanaman singkong atau ketela dapat tumbuh tanpa mengenal musim, dapat tumbuh saat musim hujan dan bahkan saat musim kemarau. Singkong yang dipanen biasanya diolah menjadi sagu dan ampas sagu terbut diolah kembali menjadi beras singkong atau rasi. Rasi inilah yang kemudian menjadi bahan pokok makanan masyarakat adat Cireundeu. Saat ini pengolahan singkong semakin variatif, bahkan dijadikan bahan dasar pembuatan kue atau makanan ringan lainnya. Bagi masyarakat adat Cireundeu mengkonsumsi beras atau nasi bukanlah sesuatu yang diharamkan, akan tetapi mereka secara sadar memilih

untuk tetap menjaga dan menghormati tradisi leluhur yang sudah berjuang untuk melakukan pola konsumsi tersebut. Hal ini terlihat dari 90% responden yang tetap mengkonsumsi rasi sebagai bahan makanan pokoknya dan mengetahui sejarah leluhur hingga berganti bahan pangan pokok. 80% responden meyakini bahwa setiap anggota keluarganya mengkonsumsi singkong sebagai bahan dasar makanan pokok. Masyarakat adat Cireundeu sendiri memiliki pedoman dalam hal konsumsi makanan yaitu; *Teu nyawah asal boga pare, Teu boga pare asal boga beas, Teu boga beas asal bisa nyangu, Teu nyangu asal bisa dahar, Teu dahar asal kuat.* Pedoman ini memiliki arti Tidak dapat mengolah sawah akan tetapi memiliki padi, Tidak punya padi tetapi punya beras, Tidak punya beras tetapi bias menanam nasi, Tidak dapat menanam nasi tetapi tetap bias makan, Tidak makan akan tetapi tetap kuat. Pedoman inilah yang terus ditanamkan hingga kini.

Masyarakat adat Cireundeu diajarkan para leluhur untuk bijaksana dalam memperlakukan alam dan lingkungan. Bagaimana tanah dan air merupakan sumber kehidupan yang harus dijaga dan dirawat sehingga dapat diwarisi oleh anak cucu dikemudian hari. Salah satu aturan yang berlaku di masyarakat adat adalah dengan membagi fungsi tanah atau lahan yang ada di sekitar kampung adat Cireundeu. Ada tiga bagian lahan yaitu *Leuweung Larangan, Leuweung Tutupan, dan Leuweung Baladahan.* Hutan dalam bahasa Sunda dikenal dengan kata *Leuweung.* *Leuweung Larangan* atau hutan larangan adalah hutan yang tidak boleh diolah oleh manusia, bertujuan sebagai resapan air yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat adat Cireundeu. 83,3% responden mengetahui akan adanya hutan larangan dan aturan yang berlaku pada hutan tersebut. *Leuweung Tut-*

upan adalah hutan yang berfungsi sebagai area reboisasi, masyarakat dapat menggunkan pepohonan yang tumbuh didalamnya untuk diolah akan tetapi juga berkewajiban untuk menanam pohon baru sebagai pengganti. Masyarakat yang mengetahui keberadaan hutan ini adalah 66,6%. Masyarakat adat yang memahami aturan yang berlaku sebanyak 66,6%. Leuweung Baladahan adalah hutan yang digunakan sebagai area pertanian. Tanaman yang ditanam adalah bahan makanan seperti; jagung, kacang tanah, singkong/ketela serta umbi-umbian lainnya. 90% masyarakat mengetahui akan hutan ini dan 86,6% mengikuti aturan Leuweung baladahan yang berfungsi sebagai lahan tani.

Komitmen individu masyarakat adat Cireundeu dalam menjaga dan melestarikan adat istiadatnya dinilai sangat positif yaitu 100% dari responden menjawab ya. 96,7 % responden menyatakan akan mewariskan adat istiadat tersebut pada keturunannya masing-masing

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memperoleh hasil penilaian dari masyarakat adat Cireundeu berdasarkan pada sampel responden.
2. Hasil yang dari pengukuran penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi guna mengembangkan cara pelestarian adat istiadat agar tetap terjaga dengan keterlibatan masyarakat adat dan pemangku adat Cireunde maupun pemerintah dan masyarakat umum.
3. Masyarakat adat Cireundeu yang masih melaksanakan adat istiadat Cireundeu adalah 75.83%

Kelestarian adat istiadat ini dapat terjaga dan berlangsung atas peranan orang tua dan para pemangku adat dalam memberikan pemahaman sejarah kampung adat Cireundeu pada generasi yang lebih muda.

Referensi

- Arikunto, S. 2006. Metodologi Penelitian . Yogyakarta: Bina Aksara
- Azwar, S. 2001, Reliabilitas dan Validitas . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- <https://kampungadatcireundeu.wordpress.com>